

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **1.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penggunaan metodologi identifikasi bahaya HIRARC, teridentifikasi 10 aktivitas, dan rata-rata setiap proses aktivitas berpotensi menimbulkan bahaya, berpotensi mengakibatkan cedera kaki akibat terpeleset dan kesulitan bernapas akibat debu.

1. Peringkat risiko menilai tingkat kemungkinan dan memberikan skor rata-rata 2 untuk keempat aktivitas. Dan nilai tertinggi yaitu 5 hanya terdapat pada proses input material pembuatan beton siap pakai. Oleh karena itu, nilai minimum yaitu 1 hanya ditentukan pada saat dilakukan uji kepadatan beton.
2. Lalu ada tingkat keparahan dengan nilai rata-rata 3 dan 2. Nilai 3 berarti risiko tersebut dapat mengakibatkan cedera sedang yang memerlukan pengobatan dan kerugian finansial yang besar. Selain itu, nilai 2 untuk risiko ini dapat mengakibatkan cedera ringan dan kerugian ekonomi ringan. Nilai tertinggi, 5, tidak ditemukan sampai truk beton diangkut ke lokasi proyek. Oleh karena itu, nilai 4 hanya akan ditemukan jika dilakukan uji kepadatan beton.
3. Selain itu, hasil yang diperoleh yaitu rata-rata menunjukkan bahwa terdapat lima proses aktivitas yang memiliki kemungkinan risiko yang tinggi. Artinya risiko tersebut tidak dapat diterima dan berdampak pada satuan kerja. Lalu ada aktivitas yang risikonya level 3 sedang. Artinya risiko tersebut masih dapat diterima dan memerlukan pengawasan hingga kepala departemen.
4. Diikuti oleh level tertinggi, Extreme 2. Artinya dapat menimbulkan bencana dan memerlukan keterlibatan pimpinan. Manajemen risiko menunjukkan bahwa perusahaan perlu lebih ketat dalam menggunakan APD oleh karyawannya, dan perlu terus mengingatkan karyawan yang belum memahami pentingnya APD. Pekerja kemudian harus terus-menerus memeriksa dan memperbaiki mesin.
5. Penerapan SMK3 sangat penting untuk mencegah kecelakaan kerja dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi dan mengurangi risiko kecelakaan kerja, perusahaan harus lebih serius dalam menerapkan SMK3 dengan memprioritaskan keamanan dan kesehatan kerja, serta

**Hastari WilyanTyas, 2024**

***EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK<sub>3</sub>) DI INDUSTRI PEMASOKBETON COR MENGGUNAKAN METODE HIRARC***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

## **1.2 SARAN**

1. Diharapkan pekerja di produksi beton cor lebih mematuhi peraturan perusahaan dan rajin menggunakan APD pada saat proses produksi beton ready mix
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan metode yang lain dalam memberi pengendalian terhadap risiko yang terjadi.